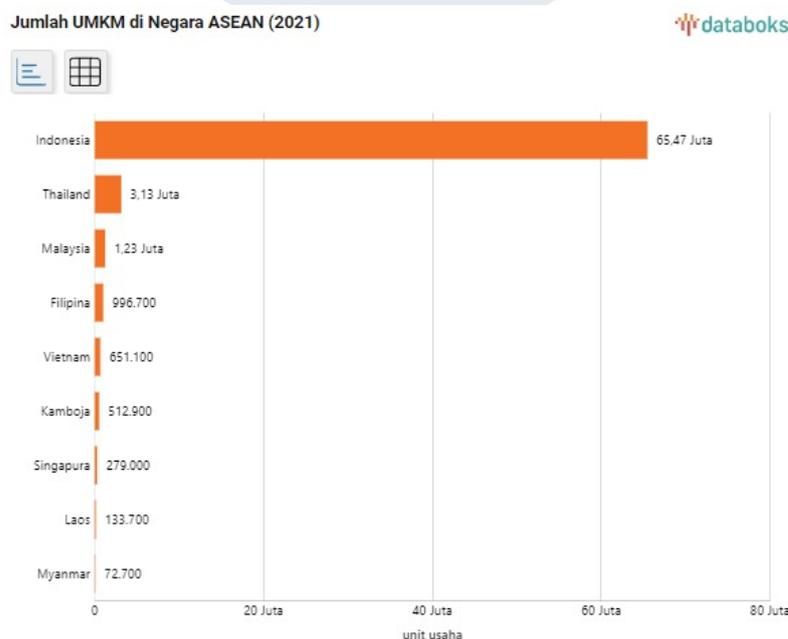


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan merupakan salah satu tujuan utama pengembangan kebijakan di banyak negara. Pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini, peran kewirausahaan (entrepreneurship) menjadi sangat krusial dalam mendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa dekade terakhir, kewirausahaan telah menjadi topik penting dalam diskusi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa kewirausahaan tidak hanya mampu mendorong inovasi dan kompetitivitas, namun juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dukungan terhadap ekosistem kewirausahaan menjadi sangat penting, khususnya dalam meningkatkan niat kewirausahaan (entrepreneurial intention) di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa.

Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Negara ASEAN (2021)



Sumber: databoks.katadata

Kewirausahaan di Indonesia, khususnya diwakili oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memegang peran yang tak tergantikan dalam inovasi dan penciptaan lapangan kerja, sebagaimana dikonfirmasi oleh Laporan Investasi ASEAN yang terakhir. Berdasarkan gambar 1.1 dengan jumlah UMKM yang mencatatkan angka tertinggi di ASEAN sebesar sekitar 65,46 juta unit pada tahun 2021, dapat dipahami bahwa UMKM telah menjadi tulang punggung ekonomi nasional.

Pengaruh kewirausahaan ini terlihat dalam kapasitasnya yang luar biasa dalam menyerap tenaga kerja, di mana pada tahun yang sama, UMKM berhasil menyerap 97% dari total tenaga kerja Indonesia. Angka ini adalah yang tertinggi di ASEAN dan menggambarkan pentingnya UMKM sebagai penyedia lapangan kerja utama di negara. Lebih lanjut, kontribusi mereka terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara, yang mencapai 60,3%, serta pada ekspor nasional sebesar 14,4%, memperjelas betapa pentingnya UMKM tidak hanya untuk ekonomi dalam negeri, tetapi juga dalam pasar ekspor global.

Walaupun UMKM Indonesia telah memberikan sumbangsih yang luar biasa, namun bila dibandingkan dengan Myanmar yang UMKM-nya berkontribusi hingga 69,3% terhadap PDB setempat, terlihat bahwa masih ada potensi yang belum tergali untuk pertumbuhan lebih jauh lagi. Situasi serupa dapat dilihat dari kontribusi ekspor UMKM Indonesia yang cukup jauh di belakang negara-negara tetangga seperti Singapura, Thailand, dan Vietnam.

Dalam konteks inovasi, tantangan untuk UMKM Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional untuk bersaing di pasar internasional. Strategi digitalisasi yang tengah diperjuangkan oleh pemerintah diperkirakan dapat membawa dampak transformasional, dengan membuka akses ke pasar lebih besar, memungkinkan automasi proses, serta mendorong inovasi baru yang mampu meningkatkan kinerja UMKM.

Peningkatan minat dan keterlibatan dalam kewirausahaan telah menjadi fokus utama dalam studi-studi akademis dan praktik bisnis. Terutama di kalangan mahasiswa, wirausaha dianggap sebagai salah satu jalur yang menarik untuk

mencapai kesuksesan karir dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, meskipun ada minat yang meningkat dalam memulai bisnis sendiri, masih ada tantangan besar yang dihadapi oleh calon wirausaha, terutama di lingkungan pendidikan tinggi.

Gambar 1.2 Jumlah Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Kategori (Februari 2013-Agustus 2023)



Sumber: databoks.katadata

Indonesia, sebagai salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara, telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam ekosistem kewirausahaan dalam dekade terakhir. Berdasarkan data terkini per Agustus 2023, terdapat sekitar 52 juta individu di Indonesia yang terlibat dalam kegiatan wirausaha awal, yang mencakup sekitar 32,2 juta entrepreneur mandiri dan 19,8 juta individu yang menjalankan usaha dengan bantuan buruh harian atau buruh tidak dibayar. Sementara itu, jumlah wirausaha yang telah mencapai fase mapan pada periode yang sama diperkirakan sekitar 4,5 juta orang. Data ini mencerminkan suatu lanskap ekonomi dinamis dimana semangat dan inisiatif kewirausahaan tumbuh subur di tengah masyarakat.

Selanjutnya, angka ini menekankan pergeseran budaya bisnis yang lebih inklusif dan adaptif, di mana rasio wirausaha pemula terhadap populasi mencapai 35,21% dan wirausaha mapan mencapai 3,04% dari total angkatan kerja nasional. Pertumbuhan ini, khususnya peningkatan jumlah wirausaha pemula sebesar 12,6 juta orang atau 31,8% dalam sepuluh tahun terakhir, memberikan konteks makroekonomi yang menarik bagi penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendorong niat berwirausaha, terutama di kalangan generasi muda, seperti mahasiswa.

Pertumbuhan ini menggambarkan pergeseran signifikan dalam struktur ekonomi Indonesia, di mana wirausaha tidak hanya sebagai kegiatan pinggiran tapi menjadi inti dari aktivitas ekonomi. Peningkatan ini juga mungkin telah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah yang mendukung, access ke modal dan sumber daya, serta perubahan sosial budaya yang lebih mendukung terhadap bisnis mandiri dan inovatif.

Khususnya bagi generasi muda, termasuk mahasiswa, kecenderungan ini menyuguhkan peluang yang menjanjikan serta tantangan untuk masuk dan berkembang di ranah kewirausahaan. Dari perspektif penelitian akademis, hal ini menyediakan konteks yang kaya untuk mengeksplorasi berbagai faktor, termasuk dukungan pendidikan dan relasional serta struktur sosial ekonomi, yang mempengaruhi niat dan kemampuan generasi muda untuk berpartisipasi dalam aktivitas wirausaha. Dengan demikian, bisa dipahami bagaimana budaya bisnis yang sedang berubah ini dapat lebih membuka peluang dan menantang konvensi, seraya mendorong pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh inovasi dan kewirausahaan.

Berdasarkan kajian turunan oleh Turker dan Sonmez Selcuk (2009) yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa di Turki, penelitian ini mencoba mengadaptasi dan menerapkan kerangka serupa dalam konteks mahasiswa di Tangerang Selatan, Indonesia. Diketahui bahwa Tangerang Selatan, sebagai salah satu kawasan perkotaan yang berkembang pesat di Indonesia, memiliki potensi besar sebagai lahan subur pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswanya. Namun, masih terdapat keterbatasan

studi yang mengeksplorasi bagaimana dukungan pendidikan, hubungan, dan struktural dapat mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa di wilayah ini. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari "Perceived Education Support", "Perceived Relational Support", dan "Perceived Structural Support" terhadap "Entrepreneurial Intention" pada mahasiswa di wilayah tersebut, dengan mempertimbangkan "Self-Confidence" sebagai variabel moderating.

Gambar 1.3 Rasio Wirausaha Indonesia 3,47 Persen, Lebih Rendah Dibanding Malaysia dan Thailand

Liputan6.com, Jakarta - Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan saat ini kondisi eksisting rasio kewirausahaan nasional Indonesia hanya berkisar 3,47 persen lebih rendah dibanding negara ASEAN.

"Kondisi eksisting rasio kewirausahaan nasional, dimana saat ini hanya berkisar 3,47 persen, lebih rendah dibanding negara-negara ASEAN seperti Singapura 8,76 persen, Thailand 4,26 persen dan Malaysia 4,74 persen," kata Teten Masduki dalam keterangannya, Kamis (8/4/2021).

sumber : liputan6.com

Menteri Koperasi dan UMKM Teten Masduki menyoroti bahwa proporsi wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah, dengan rasio kewirausahaan saat ini hanya 3,47% dan target pemerintah untuk meningkatkannya menjadi 4% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan tantangan besar dalam meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia. Strategi yang dianggap efektif, terutama bagi generasi milenial, adalah melalui penguatan kemandirian dan dukungan kebijakan, seperti peraturan pemerintah terkait UU Cipta Kerja dan pengembangan kewirausahaan. Di sisi lain, Menpora Zainudin Amali menekankan pentingnya persiapan generasi muda untuk menjadi penggerak perekonomian Indonesia di masa depan melalui pendidikan kewirausahaan yang efektif. Namun, terdapat kekhawatiran mengenai kualitas dan kepercayaan terhadap kursus kewirausahaan yang tersedia. Ini menandakan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pendidikan kewirausahaan di universitas dalam membentuk niat dan kemampuan berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Gambar 1.4 84.000 Warga Tangerang Selatan Jadi Pengangguran



Sumber : beritasatu.com

Tingginya angka pengangguran di Tangerang Selatan, yang mencapai 84.000 orang pada pertengahan 2021 akibat pandemi COVID-19, menunjukkan adanya permasalahan serius dalam ketenagakerjaan di wilayah tersebut. Meskipun tren pengangguran menurun menjadi 53.832 jiwa (6,59%) di 2022, angka tersebut masih cukup tinggi dan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak terkait.

Beberapa penyebab pengangguran yang disebutkan antara lain terbatasnya lapangan pekerjaan dan mutu pendidikan. Kurangnya pelatihan keterampilan kerja juga menjadi salah satu faktor tingginya pengangguran. Di sini terlihat kaitan antara pengangguran dengan pendidikan, termasuk pendidikan kewirausahaan.

Jika pendidikan kewirausahaan di Tangerang Selatan masih kurang optimal, maka hal ini dapat berkontribusi pada kurangnya keterampilan dan minat berwirausaha di kalangan lulusan. Akibatnya, mereka cenderung bergantung pada lapangan pekerjaan yang tersedia dan kesulitan menciptakan peluang usaha sendiri. Pendidikan kewirausahaan yang memadai berpotensi mencetak wirausahawan muda yang dapat membuka lapangan kerja baru. Dengan mendorong lahirnya lebih banyak wirausahawan muda melalui pendidikan kewirausahaan yang optimal,

diharapkan dapat tercipta lebih banyak usaha dan lapangan kerja baru yang pada gilirannya dapat membantu menekan angka pengangguran di Tangerang Selatan.

Pada tingkat individu, mahasiswa mungkin merasakan dukungan dari tiga sumber utama: pendidikan, hubungan interpersonal, dan struktur formal. Dukungan dari institusi pendidikan dalam bentuk program kewirausahaan dalam kurikulum, pelatihan, dan bimbingan akademis dapat mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa (Perceived Education Support). Selain itu, dukungan dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, dan mentor, juga berperan penting dalam membentuk sikap dan keyakinan mahasiswa terhadap kewirausahaan (Perceived Relational Support). Sementara dukungan struktural dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk kebijakan, akses terhadap modal, dan infrastruktur pendukung lainnya juga dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Perceived Structural Support).

Namun, respon individu terhadap dukungan yang ada mungkin beragam. Tingkat keyakinan diri atau self-confidence dipandang sebagai faktor penting yang memoderasi hubungan antara faktor dukungan dan niat kewirausahaan. Mahasiswa dengan tingkat self-confidence yang tinggi mungkin lebih mampu mengatasi hambatan dan mengambil risiko dalam mengejar tujuan kewirausahaan mereka.

Dukungan pendidikan yang dirasakan (perceived education support) mengacu pada bagaimana para mahasiswa mempersepsikan adanya upaya dari institusi pendidikan dalam memberikan pengetahuan, kemampuan, dan inspirasi terkait kewirausahaan. Riset sebelumnya menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan akhirnya niat kewirausahaan mahasiswa. Di Tangerang Selatan, dimana banyak perguruan tinggi dan universitas berkembang, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana dukungan pendidikan mempengaruhi niat kewirausahaan.

Dukungan hubungan (perceived relational support) merujuk pada dukungan sosial yang diterima mahasiswa dari keluarga, teman, mentor, dan jaringan sosial lainnya. Teori jejaring sosial menyatakan bahwa orang-orang di jaringan sosial individu memberikan akses ke sumber daya berharga yang dapat memotivasi aktivitas kewirausahaan. Di konteks Indonesia, dimana hubungan keluarga dan sosial memegang peranan penting, pengaruh dukungan hubungan terhadap niat kewirausahaan penting untuk diteliti.

Dukungan struktural (perceived structural support) melibatkan persepsi mahasiswa terhadap infrastruktur dan sistem pendukung kewirausahaan yang tersedia, seperti peraturan pemerintah, ketersediaan modal ventura, inkubator bisnis, dan fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan dan akses terhadap dukungan struktural ini dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk terjun ke dalam kewirausahaan.

Kepercayaan diri (self-confidence) dianggap memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara dukungan pendidikan, dukungan hubungan, dan dukungan struktural dengan niat kewirausahaan. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan dukungan yang ada untuk mengembangkan niat dan tindakan kewirausahaan.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam yang disajikan dalam skripsi berjudul "*Analisis Pengaruh Perceived Education Support, Perceived Relational Support, dan Perceived Structural Support terhadap Entrepreneurial Intention pada Mahasiswa di Tangerang Selatan dengan Moderating Variable Self-Confidence*" tentang bagaimana faktor-faktor seperti dukungan pendidikan yang dirasakan, dukungan relasional, dan dukungan struktural mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa sangatlah penting, khususnya dengan menilik peran moderating dari self-confidence. Analisis yang mendetail terhadap dinamika ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk mengembangkan strategi pendukung yang lebih efektif bagi mahasiswa di Tangerang Selatan dalam mengejar tujuan kewirausahaan mereka, sehingga secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan menjadi isu sentral dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Tingkat kewirausahaan yang tinggi diharapkan dapat mendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan jumlah wirausaha tergantung pada lahirnya niat kewirausahaan, khususnya di kalangan generasi muda seperti mahasiswa. Niat untuk berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan pendidikan, dukungan relasional, dan dukungan struktural yang dirasakan oleh mahasiswa. Selain itu, faktor psikologis individu seperti self-confidence juga berperan penting dalam mempengaruhi hubungan antara dukungan tersebut dan niat kewirausahaan.

Oleh karena itu, perlu dirumuskan masalah penelitian mengenai sejauh mana dukungan pendidikan yang dirasakan, dukungan relasional, dan dukungan struktural mempengaruhi niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa di Tangerang Selatan dengan mempertimbangkan self-confidence sebagai variabel moderasi.

Berikut merupakan pertanyaan penelitian dari rumusan masalah di atas :

1. Bagaimana pengaruh dukungan pendidikan yang dirasakan (Perceived Education Support) terhadap niat kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) di kalangan mahasiswa di Tangerang Selatan?
2. Bagaimana pengaruh dukungan relasional yang dirasakan (Perceived Relational Support) terhadap niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa di Tangerang Selatan?
3. Bagaimana pengaruh dukungan struktural yang dirasakan (Perceived Structural Support) terhadap niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa di Tangerang Selatan?
4. Bagaimana kepercayaan diri (Self-Confidence) memoderasi pengaruh dukungan pendidikan yang dirasakan, dukungan relasional, dan dukungan struktural terhadap niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa di Tangerang Selatan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pengaruh dari dukungan pendidikan yang dirasakan (perceived education support), dukungan relasional yang dirasakan (perceived relational support), dan dukungan struktural yang dirasakan (perceived structural support) terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention) di kalangan mahasiswa universitas di Tangerang Selatan. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji & Menganalisis Pengaruh Perceived Education Support terhadap Entrepreneurial Intention:

Mengidentifikasi seberapa besar pengaruh dari dukungan pendidikan kewirausahaan, termasuk materi pelajaran, sumber daya, dan inspirasi yang disediakan oleh universitas, terhadap pembentukan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

2. Menguji & Menganalisis Pengaruh Perceived Relational Support terhadap Entrepreneurial Intention:

Menilai dampak dari dukungan yang dirasakan dari keluarga, teman, dan jaringan sosial lainnya terhadap kecenderungan mahasiswa untuk mengejar jalur kewirausahaan.

3. Menguji & Menganalisis Pengaruh Perceived Structural Support terhadap Entrepreneurial Intention:

Mengukur efek dari dukungan struktural yang dirasakan, seperti kebijakan pemerintah, akses ke pembiayaan, dan infrastruktur pendukung kewirausahaan terhadap aspirasi untuk menjadi wirausahawan.

#### 4. Menguji & Menganalisis Peran Self-Confidence sebagai Moderating Variable:

Menentukan bagaimana keyakinan diri memoderasi hubungan antara perceived education support, perceived relational support, perceived structural support, dan entrepreneurial intention. Ini akan menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana keyakinan diri mempengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk mengambil keputusan kewirausahaan.

Melalui tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis dan teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa di Tangerang Selatan, Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk institusi pendidikan, pembuat kebijakan, dan ekosistem kewirausahaan untuk merancang dan menerapkan strategi yang lebih baik dalam meningkatkan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis:

- Mengembangkan Literatur: Penelitian ini akan berkontribusi pada pengayaan literatur kewirausahaan dengan memperluas pemahaman tentang bagaimana perceived education support, perceived relational support, dan perceived structural support berpengaruh terhadap entrepreneurial intention. Dengan memasukkan self-confidence sebagai variable moderasi, penelitian ini juga menawarkan wawasan baru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan.

- Mengisi Kekosongan Penelitian: Melalui fokusnya pada konteks lokal di Tangerang Selatan, penelitian ini mengisi kekosongan dalam penelitian terhadap faktor-faktor pengaruh niat kewirausahaan dalam konteks geografis dan sosial-kultural spesifik, memberikan keunikan teoritis kepada literatur yang ada.

## 2. Manfaat Praktis:

- Menyediakan Masukan bagi Universitas dan Institusi Pendidikan: Hasil penelitian dapat memberikan masukan konkret mengenai pentingnya menyusun dan mengimplementasikan program pendidikan kewirausahaan yang mendukung, melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dukungan pendidikan mempengaruhi niat kewirausahaan. Institusi pendidikan dapat menggunakan informasi ini untuk merancang kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan entrepreneurship.
- Bahan Pertimbangan bagi Pembuat Kebijakan: Hasil analisis terkait dukungan struktural memberikan insight bagi pemerintah lokal dan pembuat kebijakan terkait dengan penyusunan kebijakan pengembangan ekosistem kewirausahaan yang mendukung, terutama dalam hal mempermudah akses ke sumber daya dan pembiayaan bagi calon wirausahawan muda.
- Meningkatkan Kesadaran tentang Pentingnya Dukungan Relasional: Memberikan pemahaman bahwa dukungan dari keluarga dan teman memainkan peran penting dalam membentuk niat kewirausahaan, sehingga mendorong upaya yang lebih besar dalam membangun sistem pendukung sosial bagi calon wirausahawan.
- Personal Development: Dengan mengeksplorasi peran self-confidence, penelitian ini memberikan masukan bagi individu, terutama mahasiswa, tentang pentingnya mengembangkan keyakinan diri dalam mengejar aspirasi kewirausahaan. Program pelatihan dan pengembangan diri dapat dirancang untuk meningkatkan self-confidence bagi calon wirausahawan.

### 3. Manfaat bagi Ekosistem Kewirausahaan:

- **Menstimulasi Pertumbuhan Ekonomi Lokal:** Dengan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan, penelitian ini dapat mendukung upaya dalam menciptakan lebih banyak wirausahawan yang dapat menyumbang pada inovasi dan pertumbuhan ekonomi lokal di Tangerang Selatan.
- **Meningkatkan Kesadaran dan Dukungan bagi Wirausahawan Muda:** Menyediakan data dan rekomendasi untuk organisasi pendukung wirausaha dalam merancang program yang lebih efektif untuk mendukung wirausahawan muda, berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan pengaruh faktor pendukung kewirausahaan.

### 1.5 Batasan Penelitian

#### 1. Geografis:

Penelitian ini terbatas pada wilayah geografis Tangerang Selatan, Indonesia. Hal ini berarti bahwa hasil dan kesimpulan yang diperoleh mungkin tidak langsung dapat digeneralisasikan ke wilayah lain atau konteks geografis yang berbeda tanpa penyesuaian yang mempertimbangkan karakteristik lokal spesifik dari area tersebut.

#### 2. Populasi:

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang bersekolah atau berasal dari universitas-universitas di Tangerang Selatan. Hal ini membatasi penelitian pada perspektif mahasiswa saja dan tidak mencakup persepsi atau pengalaman dari kelompok lain seperti, misalnya, wirausahawan yang sudah berpengalaman atau para akademisi di luar wilayah itu.

#### 3. Variabel:

Penelitian ini memfokuskan pada *perceived education support*, *perceived relational support*, *perceived structural support*, dan *self-confidence* sebagai *moderating variable*. Walaupun variabel-variabel ini merupakan aspek penting dalam mempengaruhi niat kewirausahaan,

terdapat variabel lain seperti karakteristik kepribadian, motivasi intrinsik, dan pengalaman kewirausahaan sebelumnya yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

#### 4. Metodologi:

Penelitian ini mungkin menggunakan metodologi survei atau kuesioner online seperti *google form* yang diisi oleh responden untuk mengumpulkan data. Terdapat keterbatasan metode ini, termasuk bias dalam penyampaian jawaban oleh responden, keterbatasan akses responden ke internet, dan keterbatasan dalam mendalaminya melalui wawancara atau metode kualitatif lainnya.

#### 5. Waktu:

Penelitian akan dilakukan dalam rentang waktu tertentu, yang mungkin tidak menyediakan gambaran tentang perubahan sikap atau kondisi yang terjadi di luar jendela waktu penelitian. Karena itu, tren atau perubahan yang mungkin terjadi dalam lingkungan pendukung kewirausahaan sebelum atau setelah periode penelitian tidak akan tergambarkan dalam penelitian ini.

#### 6. Pengukuran Persepsi:

Penelitian ini bergantung pada persepsi subjektif responden terkait dukungan pendidikan, relasional, dan struktural. Persepsi ini bisa sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor, membuat interpretasi hasil menjadi kompleks dan sangat bergantung pada konteks individu.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

- **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan dasar pemikiran di balik penelitian, termasuk pentingnya kewirausahaan dan bagaimana berbagai jenis dukungan dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha. Rumusan masalah menentukan pertanyaan penelitian utama. Tujuan penelitian secara spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi penelitian untuk literatur akademik dan praktek di lapangan. Batasan penelitian menggarisbawahi lingkup penelitian, dan sistematika penulisan memberikan gambaran struktural dari isi skripsi.

- **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini mengulas teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik skripsi. Teori kewirausahaan digali untuk mendefinisikan dan memahami entrepreneurial intention. Kajian literatur terhadap perceived education support, perceived relational support, dan perceived structural support diuraikan untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap niat kewirausahaan. Self-confidence dibahas sebagai variabel moderasi yang potensial. Bab ini diakhiri dengan pengembangan kerangka konseptual penelitian yang akan menjadi panduan dalam analisis data.

- **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian menjelaskan desain penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini mencakup penjelasan tentang pemilihan populasi dan teknik pengambilan sampel, definisi dan pengukuran variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memberikan pembaca pemahaman yang jelas tentang bagaimana penelitian dilakukan dari awal hingga akhir.

- **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mempresentasikan temuan penelitian, termasuk deskripsi statistik sampel dan hasil analisis data. Analisis berfokus pada pengujian hipotesis mengenai pengaruh perceived education support, perceived relational support, dan perceived structural support terhadap entrepreneurial intention, dengan mempertimbangkan peran self-confidence sebagai variabel moderasi. Selain itu, diskusi mengenai hasil membantu memahami temuan dalam konteks teori kewirausahaan yang lebih luas, penelitian terkait sebelumnya, dan implikasi praktisnya.

- **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merangkum temuan kunci penelitian dan menjelaskan bagaimana hasilnya menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data dan pembahasan. Saran untuk praktik dibuat, termasuk cara universitas dan pemangku kebijakan dapat menggunakan temuan ini untuk mendukung mahasiswa yang potensial menjadi wirausahawan. Selain itu, saran untuk penelitian masa depan juga dibahas, termasuk keterbatasan penelitian ini yang dapat ditangani dalam studi lanjutan.

